

**ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI  
BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN BANK  
UMUM KONVENSIONAL (BUK) DI  
INDONESIA DENGAN METODE *STOCHESTIC  
FRONTIER ANALYSIS* (SFA) PERIODE 2017-  
2019**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu  
Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh:

**NOVA FEBRIYA**

**NPM. 1651020118**

**Program Studi : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

**ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK  
UMUM SYARIAH (BUS) DAN BANK UMUM  
KONVENSIONAL (BUK) DI INDONESIA DENGAN  
METODE *STOCHESTIC FRONTIER ANALYSIS* (SFA)  
PERIODE 2017-2019**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi  
(S.E) Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh:

**NOVA FEBRIYA  
NPM. 1651020118**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I  
Pembimbing II : Dinda Fali Rifan, S.E.,M.Ak., CSRS**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

## ABSTRAK

Nilai efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia lebih rendah dibanding Bank Umum Konvensional (BUK) selama periode tahun 2017-2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai efisiensi masing-masing BUS dan BUK, periode 2017-2019. Sebanyak 8 bank umum di Indonesia yang terdiri dari 4 BUS dan 4 BUK yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* dengan periode amatan selama tahun 2017-2019.

Penelitian ini menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) Metode ini digunakan untuk mengetahui nilai efisiensi dari waktu ke waktu. Nilai efisiensi yang dihasilkan berupa skor dari 0-1. Semakin mendekati 1 maka perusahaan itu semakin efisien begitu juga sebaliknya semakin mendekati 0 maka perusahaan tersebut semakin tidak efisien. Dalam penelitian ini, variabel *input* dan *output* yang dipilih adalah berdasarkan pada pendekatan intermediasi karena pendekatan ini paling sesuai dengan fungsi bank yaitu sebagai lembaga *financial intermediation*. Selain itu, untuk menganalisis perbedaan efisiensi tiap kelompok bank, penelitian ini menggunakan uji beda *independent sample t-test*.

Hasil analisis menggunakan metode SFA menunjukkan bahwa selama periode 2017-2019 BUK cenderung mengalami peningkatan efisiensi walaupun berfluktuatif dengan rata-rata efisiensi 0.9670 persen untuk BUK dan 0.9630 persen untuk BUS. Hal ini menunjukkan bahwa BUK lebih baik dari pada BUS di Indonesia dalam hal efisiensinya. Pada pengujian hipotesis uji beda menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai efisiensi antara BUK dan BUS selama periode tahun 2017-2019.

Kata kunci : Efisiensi, SFA, Bank Umum Konvensional (BUK), Bank Umum Syariah (BUS)

## ABSTRAK

The efficiency value of Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia is lower than Conventional Commercial Banks (BUK) during the 2017-2019 period. This study aims to analyze the efficiency values of each BUK and BUS, for the 2017-2019 period. A total of 8 commercial banks in Indonesia consisting of 4 BUK and 4 BUS as samples in this study were selected by purposive sampling with an observation period during 2017- 2019.

This study uses the Stochastic Frontier Analysis (SFA) method. This method is used to determine the value of efficiency over time. The resulting efficiency value is a score of 0-1. The closer to 1 the more efficient the company is and vice versa the closer to 0 the more inefficient the company is. In this study, the selected input and output variables are based on the intermediation approach because this approach is most appropriate to the bank's function, namely as a financial intermediation institution. In addition, to analyze differences in the efficiency of each bank group, this study uses a different test of independent sample t-test.

The results of the analysis using the SFA method show that during the 2017-2019 period BUK tended to increase efficiency even though it fluctuated with an average efficiency of 0.9670 percent for BUK and 0.9630 percent for BUS. This shows that BUK is slightly better than BUS in Indonesia in terms of efficiency. In testing the different test hypotheses using the independent sample t-test, it shows that there are differences in efficiency values between BUK and BUS during the 2017-2019 period.

Keywords: Efficiency, SFA, Conventional Commercial Banks (BUK), Islamic Commercial Banks (BUS)



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl.Letkol.Hi.Endro Suratmin SukarameI Telp.(0721)703289 Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nova Febriya

NPM : 1651020118

Prodi : Perbankan Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan skripsi yang berjudul “ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN BANK UMUM KONVENSIONAL (BUK) DI INDONESIA DENGAN METODE STOCHESTIC FRONTIER ANALYSIS (SFA) PERIODE 2017-2019” adalah benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi atau salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah ditunjuk dan disebutkan di dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila disini tertulis adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai mana mestinya.

Bandar Lampung, 26 Juni 2023



Nova Febriya

NPM, 1651020118



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol. H. Ehdrosuratmin, Sukarame I Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

**SURAT PERSETUJUAN**

**Judul : Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK) Di Indonesia Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis (SFA) Periode 2017-2019**

**Nama : Nova Febriya**

**NPM : 1651020118**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Prof. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

  
**Dinda Fali Rifan, M.Ak., CSRS**

**NIP. 198008012003 21001**

**NIP. 199307302018012001**

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

  
**Any Eliza, M.Ak**

**NIP. 198308152006042004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK) Di Indonesia Dengan Metode Stochastic Frontier Analisis (SFA) Periode 2017-2019?”** yang disusun oleh **Nova Febriya, NPM : 1651020118**, Program Studi **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 17 Juli 2023**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Suhendar, M.S.Ak., Akt** (.....)

**Sekretaris : Anggun Okta Fitri, M.M** (.....)

**Penguji I : Suhendar, M.S.Ak., Akt** (.....)

**Penguji II : Dinda Fali Rifan, M.Ak., CSRS** (.....)



**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM., Akt., C.A**  
**NID.19700692620080110088**

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

## PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamduillah, Puji syukur Kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberikan kekuatan dan ilmu pengetahuan. Atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Segala perjuangan penulis hingga titik ini, penulis sampaikan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi peyemangat, menjadi salah satu alasan penulis kuat untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terimakasih saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat saya cintai.

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, ayahanda Samsul Bahri dan ibunda Farida Aryani yang tiada hentinya selama ini memberikan doa, membesarkan, mendidik, menuntun dan memberikan dukungan kepada anak-anaknya dalam hal kebaikan, serta penuh kasih sayang memberikan motivasi dan perhatian sehingga dapat menghantarkan saya untuk mencapai keberhasilan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nova Febriya lahir di Lubuk rukam, pada tanggal 15 November 1999 merupakan anak kedua dari ua bersaudara, Putri dari pasangan Bapak Samsul Bahri dan Ibu Farida Aryani. Dengan Riwayat Pendidikan sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan Dasar SD Negeri 1 Lubuk Rukam lulus pada tahun 2010.
2. Tingkat Pendidikan Menengah Pertama di SMP 2 Hulu Sungkai , lulus pada tahun 2013.
3. Tingkat Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 2 Kota Bumi, lulus pada tahun 2016.
4. Pada Tahun 2016 melanjutkan Pendidikan ke tingkat Pendidikan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas ekonomi Bisnis Dan Islam Program Studi Hukum Perbankan Syariah

Bandar Lampung, 2023

Nova Febriya  
NPM: 1650200118

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan akal, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul — Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Dan Bank Umum Konvensional (BUK) Di Indonesia Dengan Metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) Periode 2017-2019.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah atas junjungan Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan pengikutnya, semoga kita tergolong umatnya. Skripsi ini merupakan bagian dari syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Ekonomi Bisnis Dan Isam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam prodi Perbankan Syari'ah. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang tidak lepas membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Isam bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., CA yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan;
2. Ketua Program Studi perbankan syariah ibu Any Eliza, S.E., M.Ak , dan jajarannya yang telah memberi kesabaran dan ketulusan dalam mengarahkan menyelesaikan skripsi ini.
3. Pembimbing I Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur. M.S.I. yang telah tulus meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Pembimbing II Ibu Dinda Fali Rifan, S.E.,M.Ak.,CSRS yang telah tulus meluangkan

waktunya dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak Ibu Dosen dan segenap civitas akademik Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Isam UIN Raden Intan Lampung;
6. Kepada seluruh staff akademik dan staf Perpustakaan Pusat dan Ekonomi Bisnis Dan Isam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelayanan dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi data dan lain-lain.
7. Untuk Kakak tercinta Novita Apriyanti S.Pd serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
8. Kepada pemilik nama Gayu Ilham Almansi yang telah membersamai pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas akhir. Terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penelitian ini, meluangkan baik tenaga dan waktunya. Semoga tetap membersamai sampai akhir.
9. Sahabat-sahabat yang saya sayangi Raudatul Jannah S.E, Rizky Ardiansyah S.E, Oka Anari Fikri S.E. yang telah menemani dan memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terima kasih kepada diri sendiri yang sudah kuat melewati lika-liku kehidupan hingga sekarang. Terima kasih kepada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terima kasih kepada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Saya bangga kepada diri saya sendiri, kedpannya unuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerja sama untuk lebih

berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa tanpa Ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, dukungan motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian. *Aamiin yarabbal'amin.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang .....	2
C. Batasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Kajian Penelitian Terdulu Yang Relevan .....	14
H. Sistemtika Penulisan .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	21
A. Landasan teori.....	21
1. Teori <i>Value For Money</i> .....	21
2. <i>Stochastic Frontier Analysis</i> .....	28
B. Bank .....	30
1. Bank Syariah .....	30
2. Bank Konvensional .....	36
3. Perbandingan bank syariah dan konvensional .....	41
C. Efisiensi .....	42
1. Konsep Efisiensi.....	42
2. Efisiensi dalam Perspektif Islam .....	46

D. Kerangka Pemikiran.....	48
E. Hipotesis .....	51
<b>BAB III METODOGI PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Jenis Penelitian .....	53
B. Populasi Dan Sampel .....	53
C. Definisi Operasional .....	55
D. Intrumen peneltian .....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Metode Analisis Data.....	59
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
A. Hasil peneltian .....	65
B. Pembahasan .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
Kesimpulan.....	87
Saran.....	89
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia .....	3
Tabel 2.1	Perbandingan Bank Syariah Dan Bank Konvensional .....	41
Tabel 4.1	Hasil Uji Efisiensi BUS Devisa.....	72
Tabel 4.2	Hasil Uji Efisiensi BUK Persero .....	73
Tabel 4.3	Hasil Uji Independent Sample t-Test Group Statistik .....	75
Tabel 4.4	Hasil Uji Independent Sample t-Test .....	75
Tabel 4.5	t-Test For Equality Of Means.....	76
Tabel 4.6	95% Confidance Interval Of The Difference.....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Konsep Pengukuran Value For Money .....	26
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran Teoris.....	50





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam penulisan skripsi. Untuk menghindari berbagai penafsiran dan mencegah adanya kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, diperlukan adanya uraian terhadap arti kata yang dimaksud dalam penulisan skripsi. Dengan adanya uraian tersebut diharapkan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dan juga diharapkan akan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud.

Judul skripsi adalah **“Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Dan Bank Umum Konvensional (BUK) di Indonesia Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis (SFA) Periode 2017-2019”**.

Berikut uraian pengertian dari istilah- istilah:

1. Analisis dalam istilah penelitian adalah proses untuk mengetahui dan memahami fenomena suatu objek dengan memanfaatkan informasi yang tersedia.<sup>1</sup>
2. Efisiensi adalah pengukuran kinerja yang melihat dari segi pengerjaan sesuai dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, bahkan akan lebih baik jika bisa dilakukan pengamatan secara lebih intensif.<sup>2</sup>
3. Bank Umum Syariah ialah bank yang ber asaskan, antara lain, pada asas kemitraan, keadilan, transparasi dan universal serta melaukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah.<sup>3</sup>
4. Bank Umum Konvensional ialah lembaga keuangan yang menawarkan berbagai layanan produk dan jasa kepada

---

<sup>1</sup> Ridwansyah, *Pendidikan Dasar Perbankan Syariah*, Lampung: Kumpulan Diklat Pembiayaan, 2009, h. 3.

<sup>2</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Produksi Dan Oprasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 83.

<sup>3</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h. 5

masyarakat dengan fungsi seperti menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam berbagai bentuk, memberi kredit pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, jual beli valuta asing / valas, menjual jasa asuransi, jasa giro, jasa cek, menerima penitipan barang berharga, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

5. Metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) merupakan pengukuran parametrik yang di kembangkan oleh Aigner, Lovell, Schmidt.<sup>5</sup>

## B. Latar Belakang

Peranan industri perbankan terhadap pembangunan ekonomi sangatlah penting. Di Indonesia sendiri, sejarah perekonomian membuktikan bahwa ekonomi negara Indonesia ini berjalan seirama dengan pergerakan perindustrian perbankan. Kunci keberhasilan dari menjaga kelangsungan pembangunan ekonomi Indonesia adalah usaha-usaha yang dilakukan demi memperkokoh sistem perbankan yang efisien, sehat dan bermanfaat bagi perekonomian.<sup>6</sup>

Pengertian bank dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>7</sup> Jenis bank di Indonesia sendiri dibedakan menjadi dua bank, yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha yaitu: (1) Bank yang melakukan usahanya secara konvensional. (2) Bank yang melakukan usahanya secara syariah.

---

<sup>4</sup> Tim penulis, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, (Bandar Lampung; Uin Raden Intan Lampung, 2016), h. 23

<sup>5</sup> Aigner, D., Lovell, K., & Schmidt, P., *Formulation And Estimation Of Stochastic Frontier Production Model*, Journal Of Econometrics 6 (1977), 21-37.

<sup>6</sup> Nesya, H, S., Irene Rini, D, D., *Analisis Nilai Efisiensi Bank Domestik Dan Bank Asing Dengan Metode Parametrik Stochastik Frontier Analysis ( Studi Kasus Pada Bank Domestik Dan Bank Asing Di Indonesia Periode 2013-2017)*, Diponegoro Journal Of Management Vol. 8 No. 4 2019, h. 118.

<sup>7</sup>Rizal Yaya, Aji Erlangga M., Ahim Abdurahman, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 48.

Perbankan syariah konvensional dan perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia dengan berbagai produk dan pelayanan yang di berikan dapat menimbulkan permasalahan dimasyarakat. Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana kualitas dan kinerja dan kesehatan dari perbankan syariah yang ada. Dengan kondisi seperti ini, maka penilaian efisiensi bank menjadi sangat penting, karena efisiensi merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan sekaligus menjadi faktor yang harus diperhatikan bank untuk bertindak rasional dalam meminimumkan tingkat resiko yang dihadapi dalam menghadapi kegiatan oprasionalnya.<sup>8</sup>

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK) di Indonesia periode 2017-2019**

No	Jenis Lembaga Keuangan	Jumlah Bank		
		2017	2018	2019
1	Bank Umum Syariah	13	14	14
2	Bank Umum Konvensional	115	115	110

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan ( data diolah 2020)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa bank umum syariah mengalami peningkatan jumlah dari 13 bank di tahun 2017 menjadi 14 bank ditahun 2019. Tetapi berbeda dengan bank umum konvensional justru mengalami penurunan jumlah. Dimana, pada tahun 2017 ada 115 bank menjadi 110 bank di tahun 2019.

Hal mendasar yang membedakan lembaga keuangan konvensional denga syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang oleh nasabah

<sup>8</sup> Harjum Muharam Dan Rizki Pusvitasari, *Analisis Efisiensi Bank Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. VI, No. 2, Juli 2014.

kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Untuk menghadapi persaingan yang kompetitif antar bank maka masing-masing bank dituntut memiliki kinerja yang lebih baik untuk dapat mempertahankan loyalitas nasabah yang selalu menginginkan keuntungan yang lebih besar dan kualitas pelayanan yang lebih baik. Untuk mempertahankan loyalitas nasabah tersebut, maka perbankan perlu memperbaiki kinerjanya, baik dari segi kinerja keuangan, baik dari segi kinerja keuangan maupun kinerja produktifitas/ efisiensi. Kinerja yang baik pada industri perbankan pada umumnya dikaitkan dengan tingkat efisiensi yang di capai bank tersebut. Efisiensi perbankan merupakan optimalisasi yang mencerminkan penggunaan input yang optimal untuk menghasilkan output yang maksimal.<sup>9</sup>

Salah satu cara untuk mengukur kinerja usaha perbankan ialah melalui tingkat efisiensi. Tingkat efisiensi dapat memberikan keyakinan kepada para investor bahwa dana yang di investasikan akan memberikan hasil atau sebuah keuntungan. Sedangkan bagi para nasabah, perbankan yang efisien memberikan keuntungan karena biaya transaksi di perbankan yang efisien lebih murah dibandingkan perbankan yang tidak efisien. Bagi pemerintah, bank yang efisien akan memberikan keuntungan berupa pajak perusahaan.<sup>10</sup>

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah perusahaan.

---

<sup>9</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 103

<sup>10</sup> Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik* (Bekasi: Gramata Publishing, 2014), h. 64

Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan input yang ada adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat dilakukan pengukuran efisiensi bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan tingkat *input* yang ada atau menggunakan tingkat input minimum dengan tingkat output tertentu. Dengan diidentifikasi alokasi *input* dan *output*, maka dapat dianalisis lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisienan.<sup>11</sup>

Semakin banyaknya jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK) yang beroperasi di Indonesia dengan berbagai bentuk produk dan pelayanan yang diberikan dapat menimbulkan permasalahan di masyarakat. Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana kualitas kinerja dan kesehatan dari BUS dan BUK yang ada. Dengan kondisi seperti ini, maka penilaian efisiensi bank menjadi sangat penting, karena efisiensi merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan sekaligus menjadi faktor yang harus diperhatikan bank untuk bertindak rasional dalam meminimumkan tingkat risikoyang dihadapi dalam menghadapi kegiatan operasinya. Analisis mengenai efisiensi menjadi sangat penting karena penghimpunan dan penyaluran pembiayaan yang ekspansif tanpa memperhatikan faktor efisiensi akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang bersangkutan.<sup>12</sup>

Indikator efisiensi dapat dilihat dengan memperhatikan besarnya rasio beban operasional (BOPO) atau rasio *Non Performing Financing* (NPF). Kinerja perbankan dikatakan efisien apabila rasio BOPO atau NPF mengalami penurunan. Selain itu efisiensi juga dapat dilihat

---

<sup>11</sup> Hadad, M. D., Santoso, W., Ilyas, D., & Mardanugraha, E, *Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia*, Buletin Bank Indonesia, Desember 2003, h. 2.

<sup>12</sup>Harjum Muharam Dan Rizki Pusvitasari, *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Periode Tahun 2005)*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, Vol. II, No. 3, Desember 2007, h 84.

dengan memperhatikan pertumbuhan tingkat indikator kinerja bank seperti jumlah simpanan, pembiayaan, dan total aktiva. Semakin baik dan produktif bank dalam kegiatan operasionalnya.

Pengukuran efisiensi perbankan sebaiknya menggunakan metode yang tepat, yang digunakan untuk mengukur kinerja bank. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengukur efisiensi bank yaitu pendekatan parametrik dan pendekatan non parametrik. Pendekatan parametrik meliputi *Stochastic Frontier Analysis* (SFA), *Distribution Free Approach* (DFA), Dan *Thick Frontier Approach* (TFA), sedangkan non parametrik dengan pendekatan *Data Envelopment Analisis* (DEA).

Pengukuran efisiensi Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) kali ini menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA). *Stochastic frontier analysis* mempunyai kelebihan dibandingkan model lain yaitu pertama, dilibatkannya *disturbance term* yang mewakili gangguan, kesalahan pengukuran dan kejutan eksogen yang berada diluar kontrol. Kedua, variabel lebih mudah diperlakukan, memungkinkan uji hipotesis menggunakan statistik, lebih mudah diidentifikasi outliers.<sup>13</sup>

Penilaian efisiensi biaya dengan menggunakan metode SFA adalah dalam bentuk persentase. Semakin mendekati nilai 100% menunjukkan suatu bank bertindak semakin efisien. Dalam setiap periodenya dalam hal ini setiap tahun nya dihasilkan nilai efisiensi yang relatif terhadap bank-bank yang termasuk dalam sampel. Artinya ada satu bank yang bertindak paling efisien dalam setiap tahunnya dan efisiensi biaya dari bank-bank lainnya yang terdapat dalam satu kelompok bank

---

<sup>13</sup> Muhammmad Haikal Kautsar, *Analisis Technical Efficiency Bank Umum Syariah Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis*, Universitas Sumatra Utara: TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Sosial And Arts, Volume 1 Issue 2 2018, h. 58.

diukur secara relatif terhadap bank tersebut bank yang paling efisien mempunyai nilai efisiensi tertinggi yaitu 100% .<sup>14</sup>

Pertumbuhan perbankan nasional saat ini cukup membanggakan. Dimana, Bank konvensional masih jauh mendominasi dibanding dengan bank syariah, yaitu 110 bank umum milik bank konvensional dan bank syariah hanya memiliki 14 bank saja. Pertumbuhan tersebut, pasti memunculkan persaingan antar kedua jenis bank tersebut. Namun, persaingan tersebut harus disikapi dengan baik dan bijak. Dengan persaingan tersebut, masing-masing bank syariah dan bank konvensional dituntut untuk mampu mempunyai kinerja yang baik dan mampu beroperasi dengan efisien sehingga dengan kondisi tersebut akan menjadikan bank tersebut menjadi kuat dan mampu memberikan kontribusi dalam upaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi nasional.<sup>15</sup>

Untuk bersaing dengan bank konvensional, pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap

---

<sup>14</sup> Hadad, M. D., Santoso, W., Ilyas, D., & Mardanugraha, E, *Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia*, Buletin Bank Indonesia, Desember 2003, h. 3.

<sup>15</sup> *Ibid*, 4.

kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin).

Seiring dengan berkembangnya perekonomian dan semakinnya tanya globalisasi di segala bidang, maka perseroan terbatas harus dapat bersaing dengan sesama perseroan terbatas di Indonesia maupun perseroan terbatas dari luar negeri. Agar dapat bersaing dan tidak dilikuidasi atau dibubarkan, perseroan terbatas harus dapat berusaha mengumpulkan modal yang besar, dan berusaha berproduksi di titik yang paling efisien dengan tujuan utama memperbesar profit yang diterimanya dan berusaha untuk mengurangi inefisiensi manajemennya, dengan tujuan jangka panjang, sebagai salah satu strategi pertumbuhan. Salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan tersebut adalah bergabung dengan perusahaan yang lebih besar. Merger dalam sektor perbankan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1999 Pasal 1 angka (2) Tentang Merger, Konsolidasi dan Akuisisi Bank, menyebutkan bahwa "Merger adalah penggabungan dari dua bank atau lebih dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu bank dan membubarkan bank-bank lainnya tanpa menglikuidasi terlebih dahulu". Merger merupakan salah satu tindakan yang digunakan oleh bank-bank di Indonesia untuk memperluas jangkauan perusahaan, memperkuat modal dan menciptakan sinergi bank yang menjadi strategi usaha kedepan. Pembaharuan kebijakan terus dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya pembaharuan dalam bidang Perbankan.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih

lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin). Kebijakan merger tersebut selaras dengan Masterplan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia (MEKSI) 2019-2024. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menyetujui penggabungan tiga bank syariah BUMN ini dengan keluarnya Salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor 4/KDK.03/2021 tentang pemberian izin penggabungan. Izin juga dikeluarkan untuk perubahan nama dengan menggunakan izin usaha BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengambil kebijakan untuk melakukan konsolidasi terhadap 3 (tiga) bank syariah yaitu Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri untuk membentuk bank umumsyariah milik negara, yang mana bank umum syariah ini akan memiliki status sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN). ”Merger, Konsolidasi dan Akuisisi dalam upaya restrukturisasi perbankan bertujuan membentuk satu bank BUMN yang lebih besar, sehat dan kuat.”

Merger Bank Syariah Indonesia didasari pada prinsip syariah yaitu tolong menolong, juga dilakukan dengan berbagai alasan, salah satunya adalah penguatan pasar. Indonesia sendiri merupakan negara dengan populasi umat muslim yang besar, bahkan dianggap terbesar di dunia dengan jumlah sebesar 87,2% dari total populasi Indonesia. Terlebih saat ini hanya sekitar 10% dari industri perbankan konvensional sehingga potensi yang dimiliki untuk

memajukan perbankan syariah masih sangatlah besar. Melalui Bank Syariah yang unggul, diharapkan masyarakat lebih peka terhadap adanya perbankan syariah dan mau untuk menggunakan layanan yang ditawarkan. Selain itu, dengan menggabungkan tiga bank syariah yang dimiliki oleh BUMN, tentunya turut menggabungkan beberapa sumberdaya yang ada sehingga akan memperkuat kinerja organisasi. Sumber daya ini dapat berupa permodalan di mana sebagai sebuah perbankan yang beroperasi tentunya dibutuhkan permodalan yang kuat. Dengan begitu, organisasi dapat lebih mudah mengekspansi pelayanan dan bahkan direncanakan oleh BSI untuk menggarap pada pasar internasional. Dengan adanya merger pada ketiga perbankan syariah milik negara, maka akan memiliki beberapa peluang diantaranya adalah meningkatnya aset pada perbankan syariah khususnya bagi peserta merger karena sudah otomatis ketika sebuah perusahaan digabung maka aset nya juga akan di akumulasi. Selain itu, dengan adanya kebijakan merger ini maka akan memperluas penetrasi pasar karena jika dilakukan merger pada perbankan syariah, maka berbagai inovasi baru bisa semakin bertambah dan dapat menarik perhatian dari para calon mitra untuk menjadi mitra serta adanya modal yang besar juga akan mendorong bank syariah setelah di lakukannya merger ini dapat memberikan pembiayaan yang lebih besar kepada masyarakat.

Didalam penelitian ini sendiri menjadi tolak ukur kinerja yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan manager dalam mengalokasikan sumber daya yang di miliki. Untuk menghadapi persaingan yang semakin kompetitif antar perbankan maka di perlukan kinerja yang baik. Dan juga supayakitabisa tau lebihefisien mana antara Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK). Harapannya hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah rujukan penelitian, pembuat kebijakan dalam meningkatkan efisiensi kinerja bank, lalu sabagai nasabah suatu bank kita isa tau lebih efisien mana dari kedua bank ini.

Untuk menghitung nilai efisiensi, terdapat banyak metode. Efisiensi dapat dihitung dengan melihat perbandingan indikator kinerja perbankan dan rasio keuangan saja. Namun penghitungan efisiensi biaya perbankan yang dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan memiliki beberapa kelemahan sehingga dapat menimbulkan kesalahan interpretasi dalam pengambilan keputusan. Efisiensi juga dapat dihitung dengan metode lain yaitu metode nonparametrik dengan Data Envelopment Analysis (DEA) dan metode parametrik dengan *Stochastic Frontier Approach* (SFA). Kedua metode ini dianggap lebih baik dari pada metode dengan menghitung rasio keuangan. Namun metode yang dianggap paling baik adalah metode parametrik *Stochastic Frontier Approach*, karena metode ini memperhitungkan random error dan memungkinkan untuk disimpulkan secara statistik. Oleh karenanya penulis dalam penelitian ini berusaha mengetahui Bagaimana perbandingan efisiensi Bank Umum Konvensional (BUK) Dan Bank Umum Syariah (BUS) dengan Metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) Periode 2017-2019. Mengacu pada hal tersebut penulis tertarik mengambil judul penelitian “Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional (BUK) Dan Bank Umum Syariah (BUS) Dengan Metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) Periode 2017-2019”

### **C. Batasan Masalah**

1. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan parametrik yaitu *Stochastic Frontier Analysis* (SFA).
2. Penelitian ini menggunakan data mulai dari tahun 2017-2019
3. Penelitian ini menganalisis efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK)

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah.

1. Bagaimana Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2017-2019 ?
2. Bagaimana Tingkat Efisiensi Bank Umum Konvensional (BUK) di Indonesia periode 2017-2019?
3. Apakah Terdapat Perbedaan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK) di Indonesia selama Periode 2017-2019 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui Tingkat Efisiensi pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Periode 2017-2019
2. Untuk mengetahui Tingkat Efisiensi Bank Umum Konvensional (BUK) di Indonesia periode 2017-2019
3. Untuk menganalisis perbedaan efisiensi pada Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) .

#### **F. Manfaat penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 

Untuk memberikan sumbang pemikiran dan dapat berguna memberikan kontribusi bagi perkembangan serta pemahaman ilmu pengetahuan tetang perbankan syariah sebagai salah satu bidang ilmu ekonomi mengenai perbandingan efisiensi pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah tahun 2017-2019
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis
 

Dengan penelitian ini menjadikan penulis menerapkan teori mengenai cara menganalisis perbandingan efisiensi perbankan menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu mendatang.
  - b. Bagi Masyarakat
 

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai kondisi perbandingan efisiensi

Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional, sehingga bagi masyarakat dapat menentynkan dengan tepat dalam menentukan keputusan menabung pada Bank tersebut.

c. Bagi akademisi

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengembangan ilmu perbankan.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Lathiefah rabbaniyah dan akhsyim afandi<sup>16</sup>, Tahun 2019 pada jurnal *Conference On Islamic Management Accounting and Economics* volume 2 . yang berjudul “Analisis efisiensi perbankan syariah di Indonesia metode *Stochastic Frontier Analysis*” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi bank syariah di Indonesia selama 2010 hingga 2016. Sample penelitian ini terdiri dari 8 bank umum syariah (BUS), 4 bank devisa dan 4 bank non devisa. Metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) digunakan untuk menganalisis data melalui pendekatan fungsi produksi. Variabel input berupa aset tetap, jumlah deposito, dan biaya operasional. Sedangkan variabel output adalah total pembiayaan bank syariah. Hasil pengujian menunjukkan nilai efisiensi tertinggi oleh bank umum syariah devisa yaitu BNI Syariah selama periode 2015 dengan skor 0,9981. Nilai efisiensi tertinggi untuk bank umum syariah non devisa adalah BRI Syariah selama periode 2010 dengan skor 0.9998. Selain itu, nilai efisien terendah untuk bank umum devisa adalah BNI Syariah selama periode 2010 dengan skor 0,8089, dan nilai efisiensi terendah untuk bank umum syariah non devisa adalah BCA Syariah selama periode 2010 dengan skor

---

<sup>16</sup>Lathiefah rabbaniyah akhsyim afandi”Analisis efisiensi perbankan syariah di Indonesia metode *Stochastic Frontier Analysis*” Jurnal *Conference On Islamic Management Accounting and Economics* volume 2. 2019, h.2.

0.7125. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan intermediasi. Karena Berger (1997) menyatakan bahwa pendekatan intermediasi merupakan pendekatan yang lebih tepat untuk mengevaluasi kinerja perbankan, karena karakteristik perbankan sebagai financial intermediation yang menghimpun dana dari surplus unit dan menyalurkannya kepada deficit unit. Variabel input - output yang digunakan pada penelitian ini adalah total aset tetap, total dana pihak ketiga, dan biaya operasional sebagai variabel input, serta total pembiayaan sebagai variabel output.

2. Hanifah Rahmi dan Dewi Zaini Putri<sup>17</sup>, pada tahun 2019 pada jurnal *Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, Volume 1 “Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Selama Krisis Global Di Indonesia Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi perbankan syariah selama krisis global di Indonesia dengan menggunakan metode DEA”. Penelitian ini menggunakan data 10 bank syariah di Indonesia dari tahun 2007 hingga 2009. Teknik analisis yang digunakan adalah metode DEA dengan menggunakan model CRS (Constant Return to Scale) dan VRS (Variabel Return to Scale) dengan pendekatan intermediasi yang berorientasi pada output. Hasil analisis efisiensi perbankan syariah di Indonesia menunjukkan rata-rata perbankan syariah mencapai tingkat efisiensi yang sempurna (100%) selama krisis global. Terdapat perbedaan hasil efisiensi dengan menggunakan model CRS dan model VRS. Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan model CRS dan model VRS, hanya bank Muamalat, bank Permata syariah, dan bank Cimb Niaga syariah yang memiliki kinerja terbaik dibandingkan dengan bank lainnya selama periode krisis global. Kenaikan rata-rata

---

<sup>17</sup> Hanifah Rahmi, Dewi Zaini Putri Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Selama Krisis Global Di Indonesia Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi perbankan syariah selama krisis global di Indonesia dengan menggunakan metode DEA”. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 1, 2019, h.2

tingkat efisien perbankan syariah selama tahun 2007 hingga 2009 menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah mengalami kenaikan selama krisis global Hasil penelitian yang menyatakan bahwa perbankan syariah berkinerja dengan baik dan memiliki tingkat efisiensi yang cukup tinggi selama krisis global sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya.

3. Dedi Suhendro.<sup>18</sup> pada tahun 2018, Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3, No. 1, yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Vs Bank Umum Konvensional Di Indonesia dengan Menggunakan Rasio Keuangan” tujuan penelitian ini adalah tujuan penelitian ini sebagai perbandingan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia menggunakan rasio keuangan periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2017. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank terdiri dari rasio CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR. Hasil dari rasio CAR Bank Umum Konvensional lebih baik dalam menjaga rasio modalnya dengan kata lain, Bank Umum Konvensional lebih unggul dalam pemodalannya. Hasil rasio NPL pada Bank Umum Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional hal tersebut menandakan bahwa kredit bermasalah yang dimiliki Bank Umum Konvensional lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah. Hasil rasio ROA pada Bank Umum Konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Syariah hal tersebut menandakan bahwa keuntungan dan penggunaan aset pada Bank Umum Konvensional lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah. Rasio BOPO pada Bank

---

<sup>18</sup>Dedi Suhendro, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Vs Bank Umum Konvensional Di Indonesia dengan Menggunakan Rasio Keuangan” Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3, No. 1, 2018, h.1.

Umum Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional hal tersebut menandakan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan Bank Umum Syariah dalam posisi bermasalah dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Rasio LDR pada Bank Umum Syariah lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional hal tersebut menandakan bahwa Bank Umum Konvensional lebih mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih dibandingkan dengan Bank Umum Syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dedi Suhendro terletak pada metodenya. Dimana, pada penelitian ini menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA). Sedangkan, pada penelitian Dedi Suhendro studinya pada bank mandiri dan bank syariah mandiri dan menggunakan rasio keuangan .

4. Putri Monica Sari, Moh. Bahrudin, Gustika Nurmalia<sup>19</sup> Pada Tahun 2020 Jurnal Fidusia Volume 3 “Studi Komparatif Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Antara Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Dan Stochastic Frontier Analysis (SFA)”, Semakin banyaknya pertumbuhan perbankan syariah menimbulkan adanya persaingan antar perbankan syariah dengan berbagai bentuk produk dan pelayanan yang diberikan. Oleh karena itu diperlukan pengukuran tingkat efisiensi kinerja perbankan syariah. Efisiensi merupakan salah satu aspek yang penting dalam melihat kemampuan bank syariah untuk bertahan dan menghadapi persaingan industri perbankan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi kinerja perbankan syariah di Indonesia tahun 2014- 2018 dan untuk mengetahui persektif islam mengenai efisiensi. Metode yang

---

<sup>19</sup>Putri Monica Sari , Moh. Bahrudin, Gustika Nurmalia, “Studi Komparatif Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Antara Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Dan Stochastic Frontier Analysis (SFA)”, *Jurnal Fidusia* Volume 3, 2020, h. 2.

digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan populasi bank syariah devisa yang berjumlah lima bank dan berdasarkan teknik pengambilan sampel purposive sampling, sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 bank. Sumber data yang digunakan adalah data skunder. Metode analisis data yang digunakan adalah metode data envelopment analysis (DEA) dan stochastic frontier analysis (SFA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengukuran menggunakan metode DEA dengan pendekatan CRS dari 4 BUS devisa pada periode 2014-2018. Terdapat 2 bank pada tahun tertentu memiliki nilai efisiensi . Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dari kedua metode DEA dan SFA secara rata-rata keseluruhan menunjukkan kondisi keempat bank umum syariah devisa masih belum efisien. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan input tidak berimbang dengan output yang dihasilkan oleh bank syariah tersebut dalam kegiatan operasionalnya. Rata-rata nilai efisiensi metode DEA dan SFA dari keempat bank umum syariah devisa tersebut hanya menunjukkan nilai masing-masing sebesar 93,20% dan 51,09%. Pada metode DEA terdapat bank pada periode tertentu yang mencapai skor tingkat efisiensi tertinggi yaitu 100% sedangkan pada metode SFA tidak ada bank yang mencapai tingkat efisiensi dengan skor tertinggi yaitu 1. Pengaruh variabel input dan output tiap bank berbeda-beda terhadap nilai efisiensinya. Ketidakefisienan pada beberapa bank dapat berasal dari kedua variabel tersebut. Kemudian pada analisis efisiensi kinerja 4 bank umum syariah devisa terdapat beberapa bank yang memiliki nilai efisiensi dengan periode tertentu yang mengalami perbedaan skor secara berfluktuatif. Dalam perpektif islam bank-bank yang memiliki skor efisiensi tertinggi merupakan cerminan bank yang baik dikarenakan bank tersebut tidak melakukan pemborosan dan penghambur-hamburan dana yang tidak sesuai atau dapat diartikan tidak tepat sasaran dimana hal ini bertolak belakang dengan syariat islam .

5. Devy Ariesta Putri dan Sylva Alif Rusmita<sup>20</sup> pada tahun 2020, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 7. “Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Bank Umum Syariah Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis Periode 2015-2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Efisiensi Biaya Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2015- 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan parametrik untuk mengukur efisiensi biaya perbankan syariah dengan metode stochastic frontier analysis (SFA). Nilai efisiensi biaya menggunakan metode SFA adalah dalam bentuk nilai 100%, semakin mendekati nilai 100% maka bank tersebut bekerja semakin efisien. Teknik analisis yang digunakan adalah model cross section dan model panel. Penelitian ini menggunakan 7 sampel Bank Umum Syariah. Data didapatkan dari masing-masing web Laporan Keuangan Bank Umum Syariah. Hasil analisis Cross Section Stochastic Frontier Analysis pada efisiensi biaya menunjukkan nilai rata-rata efisiensi perbankan syariah di Indonesia mendekati 95.92%. Hasil analisis efisiensi biaya menunjukkan bahwa perbankan syariah periode 2015-2018 cenderung kurang efisien untuk mengendalikan biaya.

---

<sup>20</sup> Devy Ariesta Putri, Sylva Alif Rusmita “Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Bank Umum Syariah Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis Periode 2015-2018”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 7, 2020, h. 2.

## **H . Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi Penegasan Judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, devinisi operasional variabel, instrumen penelitian dan uji hipotesis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan gambaran subyek penelitian, analisis data serta pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. LANDASAN TEORI

#### 1. Teori *Value for Money*

Konsep *value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang didasarkan pada tiga elemen utama, yaitu: ekonomi, efisiensi dan efektivitas. *Value for money* merupakan pendekatan nilai untuk uang yang artinya dimana nilai uang untuk menilai biaya suatu produk atau layanan terhadap kualitas penyediaan. Menurut Mahmudi, *Value for Money* (VFM) merupakan konsep penting dalam organisasi sektor publik. Meskipun sama-sama menggunakan kata *Value for* dan *Money*, konsep *value for money* sangat berbeda pengertiannya dengan konsep *time value of money*. *Time of money* memiliki pengertian bahwa nilai uang bisa berubah dengan adanya perubahan waktu, sedangkan *value for money* memiliki pengertian penghargaan terhadap nilai uang, hal ini berarti bahwa setiap rupiah harus dihargai secara layak dan digunakan dengan sebaik-baiknya.

Pengukuran kinerja *value for money* memberikan informasi yang dapat membentuk fungsi-fungsi pengendalian serta mendorong tanggung jawab manajer dalam melaksanakan fungsi akuntabilitas. Oleh karena itu, *value for money* dapat membantu pihak manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan yang lebih baik. Indikator kinerja harus dapat memberikan manfaat kepada pihak internal yaitu berperan untuk menunjukkan, memberikan indikasi atau memfokuskan perhatian padabidang yang relevan dilakukan tindakan perbaikan maupun kepada pihak eksternal yaitu mengontrol dan sekaligus memberikan informasi dalam rangka mengukur tingkat akuntabilitas publik.

Menurut Nugrahani (2007), dengan menggunakan metode value for money, selain penilaian finansial, terdapat pula penilaian kinerja yang bersifat non finansial, yaitu penilaian pada kualitas pelayanan dengan memperhatikan kualitas yang konsisten, yakni memenuhi ekspektasi pelanggan sasaran. Ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan, yaitu pelayanan yang diharapkan dan pelayanan yang dirasakan. Apabila pelayanan yang diterima atau dirasakan sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas pelayanan dipersepsikan baik dan memuaskan. Kualitas yang baik harus dimulai dari kebutuhan pelanggan dan berakhir pada persepsi pelanggan. Citra kualitas yang baik tidak berdasarkan persepsi penyedia rasa, melainkan berdasarkan persepsi pelanggan yang merupakan penilaian menyeluruh atas keunggulan suatu pelayanan.<sup>21</sup>

Value for money merupakan konsep pengelolaan organisasi yang mendasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisiensi dan efektifitas.

#### a. Pengukuran Ekonomi

Pengukuran ekonomi berkaitan dengan pemerolehan input dengan kualitas tertentu pada harga yang rendah. Pengukuran ekonomi merupakan perbandingan input dengan input value yang dinyatakan dengan satuan moneter. Menurut Mardiasmo (2009) Ekonomi adalah pemerolehan sumber daya (input) tertentu pada harga yang terendah. Ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi sektor publik dapat menimalisir input resources dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif.

---

<sup>21</sup> Ardila Isna, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan *Value for Money* pada Pengadilan Negeri Tebing Tinggi". *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara*, 2015. h. 205.

Rumus yang digunakan dalam pengukuran ekonomi adalah sebagai berikut:

$$\text{Ekonomi} = \text{Realisasi} - \text{Anggaran}$$

b. Pengukuran Efisiensi

Efisiensi merupakan perbandingan output/input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan. Efisiensi juga dapat diartikan sebagai hubungan antara input dan output dimana barang dan jasa yang dibeli oleh organisasi digunakan untuk mencapai output tertentu. Efisiensi dapat diukur dengan membandingkan rasio antara output dan input. Semakin besar rasio berarti semakin tinggi tingkat efisiensinya.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Capain Kerja(output)}}{\text{Target(input)}} \times 100\%$$

Keterangan :

- 1) *Output*: Keluaran yang dicapai dari suatu kegiatan atau program.
- 2) *Input*: Segala sumber daya yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau program.

Apabila kinerja diatas 100% ke atas dapat dikatakan sangat efisien, 80% - 100% adalah efisien, 80% - 90% adalah cukup efisien, 60% - 80% adalah kurang efektif dan dibawah dari 60% adalah tidak efisien. Pengertian efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktivitas.

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output yang di hasilkan terhadap input yang digunakan (*cost of output*). Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya (*spending well*).

c. Pengukuran Efektivitas

Pengertian efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus di capai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dari sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*)

Efektivitas adalah ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Secara sederhana efektifitas merupakan perbandingan antara outcome dengan output. Hal terpenting yang perlu dicatat, adalah bahwa efektivitas tidak menyatakan tentang seberapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Capain Kerja(Outcome)}}{\text{Target(Output)}} \times 100\%$$

Apabila persentase kinerja di atas 100% dapat dikatakan sangat efektif, 90% - 100% adalah efektif, 80% - 90% adalah cukup efektif, 60% - 80% adalah kurang efektif dan kurang dari 60% adalah tidak efektif. Suatu kinerja organisasi dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan yang ditetapkan melalui terlaksananya semua program atau kegiatan yang telah direncanakan.

Tingkat input, output, dan outcome harus diketahui terlebih dahulu agar dapat mengukur ekonomi, efisien, dan efektivitas pada pengukuran kinerja keuangan dan non keuangan dengan metode *value for money*. Tahap pertama suatu organisasi adalah menentukan input, output, outcome dan output tersebut terdiri dari:

- 1) *Input*: *Input* merupakan sumber daya yang digunakan untuk pelaksanaan suatu kebijakan, program dan aktivitas.
- 2) *Output*: *Output* merupakan hasil yang dicapai dalam suatu program dan kebijakan, ukuran output ini menunjukkan hasil implementasi dari program atau aktivitas.
- 3) *Outcome*: *Outcome* merupakan dampak yang ditimbulkan dari suatu aktivitas tertentu, outcome seringkali dikaitkan dengan tujuan (*objectives*) atau target yang dikehendaki.<sup>22</sup>

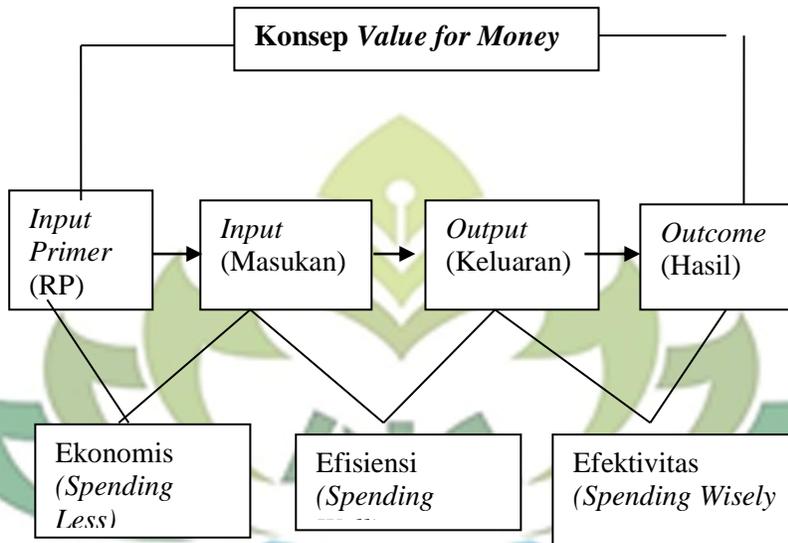
Dari uraian diatas, bahwa ketiga pokok bahasan dalam *value for money* sangat terkait dengan yang lainnya. Ekonomi membahas mengenai masukan (*input*) dan keluaran

---

<sup>22</sup>ibid. h. 207-208.

(*output*). Dan efektivitas membahas mengenai keluaran (*output*) dan dampak (*outcome*). Menurut mardiasmo (2017) Hubungan ini digambarkan sebagai berikut:

**Gambar: 2.1**  
**Konsep Pengukuran *Value for Money***



Indikator *value for money* dibagi menjadi dua bagian yaitu: (1) indikator alokasi biaya (ekonomis dan efisiensi), dan (2) indikator kualitas pelayanan (efektifitas). Indikator efisiensi menggambarkan hubungan antara masukan sumber daya oleh suatu unit organisasi (seperti staf, upah, biaya administrasi) dan keluaran yang dihasilkan. Sedangkan indikator efektifitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program.

Indikator efisiensi dan efektifitas harus digunakan secara bersama-sama. Karena disatu pihak mungkin pelaksanaannya sudah dilakukan secara ekonomis dan efisien akan tetapi output yang

dihasilkan tidak sesuai dengan target yang diharapkan atau dilain pihak sebuah program dapat dikatakan efektif dalam mencapai tujuan. Akan tetap mungkin dicapai dengan cara yang tidak ekonomis dan efisien. Jika suatu program efektif dan efisien maka program yang dijalankan dapat dikatakan cost-effectiveness. Indikator efektifitas biaya merupakan kombinasi informasi efisiensi dan efektifitas dan dapat memberikan ukuran kinerja bottom line yang dalam sektor publik diidentikkan dengan pelayanan publik.

Penerapan *value for money* memberikan manfaat bagi organisasi itu sendiri maupun masyarakat. Manfaat yang dikehendaki dalam pelaksanaan *value for money* yaitu: ekonomis (hemat cermat) dalam pengadaan dan alokasi sumber daya, efisien dalam arti bahwa penggunaan atau pengorbanannya diminimalkan dan hasilnya dimaksimalkan (berdaya guna) dalam penggunaan sumber daya, dan efektif (berhasil guna) dalam arti pencapaian tujuan dan sasaran.<sup>23</sup>

Dari berbagai manfaat yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *value for money* dalam pengukuran kinerja keuangan suatu organisasi sangat membantu dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan tepat dan sesuai sasaran sehingga terciptanya mutu pelayanan yang baik dalam penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien.

## 2. *Stochastic Frontier Analysis (SFA)*.

Pengukuran efisiensi dengan metode SFA dapat menggunakan dua macam fungsi, yaitu fungsi biaya dan fungsi produksi. Pada fungsi produksi

efisiensi diukur dengan memperhatikan tingkat *output* maksimal yang dapat dicapai dengan kombinasi jumlah input tertentu. Sedangkan pada fungsi biaya efisiensi diukur berdasarkan tingkat biaya minimum yang dapat dicapai perusahaan dengan tingkat *output* tertentu.<sup>24</sup>

Menurut Coelli, T.J (1996) dalam pengukuran efisiensi dengan metode SFA dapat menggunakan dua macam fungsi, yaitu fungsi produksi dan fungsi biaya. Pada fungsi produksi efisiensi diukur dengan memperhatikan tingkat *output* maksimal yang dapat dicapai dengan kombinasi jumlah input tertentu. Sedangkan pada fungsi biaya efisiensi diukur berdasarkan tingkat biaya minimum yang dapat dicapai perusahaan dengan tingkat *output* tertentu. Pada penelitian ini digunakan pengukuran efisiensi metode SFA dengan menggunakan fungsi produksi. Efisiensi produksi dirumuskan sebagai hubungan antara jumlah produksi *output* dengan kuantitas input. Efisiensi produksi terjadi jika perusahaan menghasilkan produksi optimum yang merupakan hasil dari kombinasi jumlah input tertentu. Pada metode ini, produksi dari suatu bank dimodelkan untuk terdeviasi dari production efficient frontier-nya akibat adanya random noise dan inefisiensi.

Pada penelitian ini digunakan pengukuran metode SFA dengan fungsi produksi. Efisiensi produksi dirumuskan sebagai hubungan antara jumlah produksi *output* dengan kuantitas input. Efisiensi produksi terjadi jika perusahaan menghasilkan produksi optimum yang merupakan hasil dari kombinasi input tertentu. Pada metode ini produksi dari suatu bank dimodelkan untuk terdeviasi dari

---

<sup>24</sup>Coelli, t. A *Guide to Frontier 4.1: Computer Program for Stochastic Frontier Production and Cost Function Analysis*, CEPA Working Paper University of New England, 1996.

*production efficient frontiernya* akibatnya adanya *random noise* dan inefisiensi. Fungsi standar *Stochastic Frontier Analysis* dengan fungsi produksi memiliki bentuk umum (log) sebagai berikut:  $Q_1$

$$L_n(Q_1) = B_0 + B_1 \ln(P_1) + B_2 \ln(P_2) + \dots + B_n \ln(P_n) + E_n \quad (1)$$

Dimana  $P_1, P_2, P_3$ , dan  $P_n$ . Merupakan input pada penelitian ini, yaitu total simpanan, biaya operasional, dan biaya operasional lainnya pada bank n, sedangkan  $Q_1$  merupakan kuantitas *output* dalam penelitian ini yaitu total pembiayaan pada bank n. Sedangkan  $E_n$  merupakan error term terdiri dari dua fungsi dari dua komponen yaitu:

$$E_n = U_i - V_i \quad (2)$$

Dimana:

$U_i$  = faktor acak yang dapat dikendalikan (inefisiensi)

$V_i$  = faktor acak yang tidak dapat dikendalikan

Asumsi yang digunakan pada persamaan di atas adalah:

$$U_i \sim iid \left| N \left( 0, \sigma_u^2 \right) \right|$$

$$V_i \sim iid \left| N \left( 0, \sigma_v^2 \right) \right|$$

$U_i$  dan  $V_i$  berdistribusi secara independen satu sama lain juga terhadap variabel input.

Hasil pengukuran metode SFA yang muncul adalah dalam bentuk skor antara 0-1. Semakin mendekati 1 maka semakin efisien bank itu, begitu juga ketika hasil semakin mendekati 0 menandakan bank tersebut semakin tidak efisien.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Muhammad Haikal Kautsar, *Analisis Technical Efficiency Bank Umum Syariah Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis*, Universitas Sumatra Utara: TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Sosial And Arts, Volume 1 Issue 2 2018, h. 60.

## B. BANK

### 1. Bank Syariah

#### a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau bank yang biasa disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan /perbankan yang oprasional dan produknya di kembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist Nabi Saw. Atau dengan kata lain, bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang penoprasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah islam.<sup>26</sup>

Sedangkan, Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, seperti transfer ke luar negeri, inkaso keluar negeri, pembukaan *letter of kredit*, dan sebagainya.<sup>27</sup> Dan bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melakukan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa kebalikan dari bank devisa, yang mana transaksinya dilakukan masih dalam batas-batas negara.<sup>28</sup>

Bank umum syariah tidak dapat dikonversikan menjadi bank umum konvensional. Tetapi sebaliknya, bank umum konvensional setelah mendapat izin dari Bank Indonesia dapat dikonversikan menjadi bank umum

---

<sup>26</sup>Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.2.

<sup>27</sup>Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 58.

<sup>28</sup>Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 40.

syariah. Bank umum konvensional yang akan menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, wajib membuka Unit Usaha Syariah (UUS) yang berkedudukan di kantor pusatnya.<sup>29</sup>

Bank Islam atau di Indonesia disebut bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro.

Nilai-nilai makro yang dimaksud adalah keadilan, mashlahah, sistem zakat, bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*), dan penggunaan uang sebagai alat tukar. Sementara itu, mikro yang harus dimiliki perbankan syariah adalah sifat-sifat mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. yaitu *shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah*<sup>30</sup>.

#### b. Produk Bank Syariah

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.

---

<sup>29</sup> Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 44.

<sup>30</sup> Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 30.

Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:<sup>31</sup>

- 1) Produk penyaluran dana
- 2) Produk penghimpun dana
- 3) Produk jasa

Berikut penjelasannya:

- 1) Produk penyaluran dana

Dari sekian banyak produk pembiayaan bank syariah, ada tiga produk pembiayaan utama yang mendominasi portofolio pembiayaan bank syariah adalah modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan aneka barang properti. Akad-akad yang digunakan dalam aplikasi pembiayaan tersebut sangat bervariasi dari pola bagi hasil (*mudharabah*, *musyarakah*, dan *musyartakah muntanaqisah*) pola jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *istishna*) ataupun pola sewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamilk*).

Produk-produk pembiayaan

- a) Pembiayaan modal kerja  
Bagi hasil : *mudharabah, musyarakah*; dan  
Jual beli : *murabahah, salam*.
- b) Pembiayaan investasi  
Bagi hasil: *mudharabah, musyarakah*;  
Jual beli: *murabahah, istishna*; dan  
Sewa: *ijarah* atau *ijarah muntahiya bittamilk*.
- c) Pembiayaan aneka barang dagang, perumahan, dan properti  
Bagi hasil: *musyarakah mutanaqisah*;  
Jual beli: *murabahah*, dan  
Sewa: *ijarah muntahiya bittamilk*.
- d) Pembiayaan Proyek
- e) Pembiayaan Ekspor
- f) Pembiayaan Produksi agribisnis/ sejenisnya
- g) Pembiayaan Manufaktur, konstruksi

---

<sup>31</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 28-29.

- h) Pembiayaan penyertaan
- i) Pembiayaan pembiayaan surat berharga
- j) Pembiayaan sewa beli
- k) Pembiayaan akuisisi aset.<sup>32</sup>

## 2) Produk Penghimpun Dana

Produk-produk penghimpun dana bank syariah diujunkan untuk mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Tujuan mobilisasi dana merupakan hal yang penting karena Islam secara tegas mengutuk penimbunan tabungan dan menuntut penggunaan sumber dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial ekonomi Islam. Dalam hal ini, bank syariah melakukan dengan tidak prinsip bunga (*riba*), melainkan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat Islam, terutama *wadi'ah* (titipan), *qardh* (pinjaman), *mudharabah* (bagi hasil), dan *ijarah*.<sup>33</sup>

Produk penghimpun dana meliputi:

### a) Giro

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek/bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan.<sup>34</sup>

(1) Giro wadi'ah

(2) Giro qardh

### b) Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan

---

<sup>32</sup>Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 122-128.

<sup>33</sup>*Ibid.* h. 112.

<sup>34</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 15.

cek/bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>35</sup>

- (1) tabungan wadi'ah
- (2) tabungan qardh
- (3) tabungan mudharabah

c) Deposito/ Investasi

Deposito adalah simpananyang penarikanya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian anatar nasabah dan bank.<sup>36</sup>

- (1) Deposito Mudharabah

d) Obligasi/ Sukuk

- (1) Sukuk Mudharabah
- (2) Sukuk Ijarah

3) Produk Jasa

Produk-produk jasa perbankan dengan pola lainnya pada umumnya menggunakan akad-akad *tabarru'* yang dimaksudkan tidak untuk mencari keuntungan, tetapi dimaksudkan sebagai fasilitas pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Oleh karena itu, bank sebagai penyedia jasa hanya membebani biaya administrasi. Jasa perbankan folongan ini yang buekan termaksud akad *tabarru'* adalah akad *sharf* yang merupakan akad pertukaran uang dengan uang dan *ujr* yang merupakan bagian dari *ijarah* (sewa) yang diamsudkan untuk mendapatkan upah (*ujrah*) atau fee.

Berikut produk-produk jasa perbankan:<sup>37</sup>

a) Jasa keuangan

- (1) Dana talangan
- (2) Anjak piutang
- (3) L/C, transfer, inkaso, kliring, RTGS, dan sebagainya
- (4) Jual beli valuta asing

---

<sup>35</sup>*Ibid.* h. 16.

<sup>36</sup>*Ibid.* h. 18.

<sup>37</sup>Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 128-129.

- (5) Gadai
- (6) *Payroll*
- (7) Bank garansi
- b) Jasa non keuangan
  - (1) *Safe deposit box*
- c) Jasa keagenan
  - (1) Investasi terikat (*channeling*)
- d) Kegiatan sosial
  - (1) Pinjaman sosial.

## 2. Bank Konvensional

### a. Pengertian Bank

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama.<sup>38</sup>

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan (pasal 1 ayat 2), pengertian bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.<sup>39</sup>

Kegiatan usaha bank umum antara lain adalah:<sup>40</sup>

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;

---

<sup>38</sup> Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UUI Press, 2000), h. 63.

<sup>39</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 346.

<sup>40</sup> Pratama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2016), h. 333.

- 2) Memberikan kredit;
- 3) Menerbitkan surat pengakuan utang;
- 4) Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perinyah nasabahnya; dan
- 5) Kegiatan-kegiatan lain yang lazim dilakukan bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Kegiatan usaha yang tidak boleh dilakukan bank umum adalah:

- 1) Melakukan penyertaan modal, kecuali dalam hal tertentu seperti yang diatur undang-undang;
- 2) Melakukan usaha perasuransian; dan
- 3) Melakukan usaha lain seperti yang diatur undang-undang.

#### b. Produk Bank Konvensional

Bank umum atau yang lebih dikenal dengan bank komersil merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum juga mempunyai banyak keunggulan baik dalam bidang pelayanan, produk, maupun jangkauan wilayah operasinya. Artinya bank umum memiliki kegiatan pemberian jasa paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah Indonesia.

Beberapa bentuk produk perbankan berupa pemberian kredit, pemberian jasa pembayaran dan peredaran uang, serta bentuk jasa perbankan lainnya. Untuk penjelasannya sebagai berikut: <sup>41</sup>

- 1) Pemberian kredit dengan berbagai macam bentuk jaminan atau tanggungan misalnya tanggungan efek;
- 2) Memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang terdiri:
  - a) Lalu lintas pembayaran dalam negeri seperti transfer, inkaso; dan

---

<sup>41</sup> Tim Penulis, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, (Bandar Lampung; Uin Raden Intan Lampung, 2016), h. 27-28.

- b) Lalu lintas pembayaran luar negeri seperti pembukaan L/C (*Letter Of Credit*) yaitu surat jaminan bank untuk transaksi ekspor-impor.
- 3) Jasa-jasa perbankan lainnya meliputi:
  - a) Jual beli cek perjalanan (*Travellers cheque*)
  - b) Jual beli uang Kertas (*Bank Note*)
  - c) Mengeluarkan karti kredit (*Credit Card*)
  - d) Jual beli valuta asing
  - e) Pembayaran listrik, telpon, gaji, pajak
  - f) Menyiapkan kotak pengamanan simpanan (*Safe Deposit Box*)
- 4) Bentuk-bentuk simpanan di bank
  - a) Giro adalah simpanan pada bank yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran
  - b) Deposito berjangka adalah simpanan pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu
  - c) Sertifikat deposito adalah deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan
  - d) Tabungan adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati.

c. Kegiatan bank konvensional.

Bank umum atau yang lebih sering dikenal dengan nama bank komersil merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum juga memiliki berbagai keunggulan jika dibandingkan dengan BPR, baik dalam bidang ragam pelayanan maupun jangkauan wilayah operasinya. Artinya bank umum dapat memiliki kegiatan pemberi jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi diseluruh wilayah Indonesia.

Kegiatan bank umum secara lengkap meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menghimpun dana (*Funding*)

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama rekening atau account. Jenis-jenis simpanan yang ada adalah :

- a) Simpanan giro (*Demand Deposit*)
  - b) Simpanan tabungan (*Saving Deposit*),
  - c) Simpanan deposit (*Time Deposit*)
- 2) Menyalurkan dana (*Lending*)

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama *lending*. Penyaluran dana dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit, kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkannya. Demikian pula dengan jumlah serta tingkat suku bunga yang ditawarkan. Sebelum kredit dikururkan bank terlebih dahulu menilai kelayakan kredit yang diajukan oleh nasabah. Kelayakan ini meliputi berbagai aspek penilaian. Penerima kredit akan dikenakan bunga kredit yang besarnya tergantung dari bank yang menyalurkannya. Besar kecilnya bunga kredit sangat mempengaruhi keuntungan bank, mengingat keuntungan utama bank adalah dari selisih bunga kredit dengan bunga simpanan. Secara umum jenis-jenis yang ditawarkan sebagai berikut:

- a) Kredit Investasi
- b) Kredit Modal Kerja.
- c) Kredit Pedagang
- d) Kredit Produktif
- e) Kredit Konsumtif
- f) Kredit Profesi

3) Memberikan jasa-jasa bank lainya (*Services*)

Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Sekalipun sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah, bahkan dewasa ini kegiatan ini memberikan kontribusi keuntungan yang tidak sedikit bagi keuntungan bank, apalagi keuntungan dari *spread based* semakin mengecil, bahkan cenderung negatif *spread* ( bunga simpanan lebih besar dari unga kredit).

Semakin lengkap jasa-jasa bank yang dapat dilayani oleh suatu bank maka akan semakin baik, kelengkapan ini ditentukan dari permodalan bank serta kesiapan bank dalam menyediakan SDM yang handal. Disamping itu juga perlu didukung oleh kecanggihan teknologi yang dimilikinya. Dalam praktiknya jasa-jasa bank yang ditawarkan meliputi:

- a) Kiriman Uang (*Transfer*)
- b) Kliring (*Clearing*)
- c) Inkaso (*Collection*)
- d) *Safe Deposit Box*
- e) Bank Card (kartu kredit)
- f) Bank notes
- g) Bank Garansi
- h) Bank Draf
- i) *Letter Of Credit* (L/C)
- j) Cek wisata (*Travellers Cheque*)
- k) Menerima setoran-setoran.
  - (1) Pembayaran pajak
  - (2) Pembayaran telpon
  - (3) Pembayaran air
  - (4) Pembayaran listrik
  - (5) Pembayaran uang kuliah
- l) Melayani pembayaran-pembayaran
  - (1) Membayar gaji/pensiun/honorarium

- (2) Pembayaran deviden dan pembayaran kupon
- (3) Pembayaran bonus/hadiah
- m) Bermain dalam pasar modal.  
Kegiatan bank dapat memberikan atau bermain surat-surat berharga di pasar modal. Bank dapat berperan dalam berbagai kegiatan seperti menjadi:
  - (1) Penjamin emisi (*underwriter*)
  - (2) Penjamin (*guarantor*)
  - (3) Wali amanat (*trustee*)
  - (4) Perantara perdagsangan efek (pialang/ *broker*)
  - (5) Pedagang efek (*dealer*)
  - (6) Perusahaan pengelola dana (*investment company*)<sup>42</sup>

### 3. Perbandingan bank syariah dan konvensional

Perbankan di Indonesia secara prinsip dan praktek memiliki perbedaan mendasar dari sistem perbankan, bagaimana dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2.  
Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Investasi hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan	Investasi tak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan
2	<i>Return</i> yang dibayar dan/atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah	<i>Return</i> baik yang, dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan yang diterima dari nasabah pengguna dana berupa bunga
3	Perjanjian dibuat dalam akad yang sesuai dengan syariah	Perjanjian menggunakan hukum positif

<sup>42</sup> Tim penulis, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, (Bandar Lampung; Uin Raden Intan Lampung, 2016), h. 77-86.

4	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga <i>falah oriented</i> yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat	Orientasi pembiayaan untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan
5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kredit dan debitur
6	Dewan pengawas terdiri dari BI, OJK, Bapepam, Komisararis dan Dewan pengawas syariah	dewan pengawas terdiri dari BI, OJK, Bapepam dan Komisararis
7	Penyelesaian sengketa diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, dan melalui peradilan agama sebagai jalan terakhir	Penyelesaian sengketa melalui peradilan negeri setempat

## C. EFISIENSI

### 1. Konsep Efisiensi

#### a. Pengertian efisiensi

Efisiensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya).<sup>43</sup> Efisiensi adalah perbandingan antara *output* dan *input*. Istilah *output* dapat diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia: keluaran, hasil, atau manfaat sedangkan *input* dapat diterjemahkan: masukan, usaha atau pengorbanan.<sup>44</sup>

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang

<sup>43</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

<sup>44</sup> Ibnu Syamsi, *Efisiensi, Sistem Dan Prosedur Kerja* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2004), H. 5.

mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan tingkat *input* yang ada, atau mendapatkan tingkat *input* yang minimum dengan tingkat *output* tertentu. Di samping itu, dengan adanya pemisahan antara unit dan harga ini, dapat diidentifikasi berapa tingkat efisiensi teknologi, efisiensi alokasi, dan total efisiensi. Dengan diidentifikasi alokasi *input* dan *output*, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisiensian.<sup>45</sup>

Efisiensi didefinisikan sebagai keluaran (*output*) dengan masukan (*input*). Pada saat mengukur efisiensi, lembaga keuangan diharapkan dalam kondisi mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan *input* yang tersedia atau dengan mendapatkan tingkat *input* yang minimum dengan tingkat *output* tertentu. Kondisi perbankan yang efisien ditandai pula dengan semakin baiknya kegiatan operasional sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Bank akan mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih bersaing sehingga nasabah semakin diuntungkan. Keuntungan yang didapat nasabah pastinya akan semakin menambah tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank serta meningkatkan keuntungan bank.<sup>46</sup>

Efisiensi dalam dunia perbankan adalah salah satu parameter kinerja yang cukup populer, banyak digunakan karena merupakan jawaban atas kesulitan kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja. Sering kali,

---

<sup>45</sup> Hadad, M. D., Santoso, W., Ilyas, D., & Mardanugraha, E, *Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia*, Buletin Bank Indonesia, Desember 2003, h. 2.

<sup>46</sup> Nesya, H, S., Irene Rini, D, D., *Analisis Nilai Efisiensi Bank Domestik Dan Bank Asing Dengan Metode Parametrik Stochastik Frontier Analysis ( Studi Kasus Pada Bank Domestik Dan Bank Asing Di Indonesia Periode 2013-2017)*, Diponegoro Journal Of Management Vol. 8 No. 4 2019, h 119.

perhitungan tingkat keuntungan menunjukkan kinerja yang baik, tidak masuk dalam kriteria “sehat” atau berprestasi dari sisi peraturan. Sebagaimana diketahui, industri perbankan adalah industri yang paling banyak diatur oleh peraturan-peraturan yang sekaligus menjadi ukuran kinerja dunia perbankan.

- b. Prinsip berlakunya efisiensi
1. Efisiensi harus dapat diukur
  2. Efisiensi mengacu pada pertimbangan rasional
  3. Efisiensi tidak boleh mengorbankan kualitas (mutu)
  4. Efisiensi merupakan teknis pelaksanaan
  5. Pelaksanaan efisiensi harus disesuaikan dengan kemampuan organisasi yang bersangkutan
  6. Efisiensi itu ada tingkatannya
    - n) Tidakefisien;
    - o) Kurang efisien;
    - p) Lebih efisien;
    - q) Paling efisien (optimal)

Tingkatan efisiensi juga dapat menggunakan angka persentase %.

Keenam syarat itu harus dipenuhi untuk menentukan tingkat efisiensinya. Kalau persyaratan-persyaratan tersebut tidak terpenuhi maka tidak dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu kegiatan atau cara kerja itu efisien atau tidak, dan dapat menentukan, seberapa tinggi tingkatannya. Efisiensi dapat dilihat dari segi hasil (*output*) dan juga dapat dilihat dari segi pengorbanan (*input*). Semuanya itu dimulai dengan batas ukuran normalnya dulu, selanjutnya barulah diketahui efisien atau tidaknya, atau tingkatannya.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Ibnu Syamsi, *Efisiensi, Sistem Dan Prosedur Kerja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), H. 6.

c. Pengukuran efisiensi

Pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut:<sup>48</sup>

1) Pendekatan rasio

Pengukuran efisiensi dengan pendekatan rasio dilakukan dengan cara menghitung perbandingan *output* dan *input* yang digunakan. Efisiensi yang tinggi dinilai dapat menghasilkan *output* yang semaksimal mungkin dengan *input* yang seminimal mungkin. Pendekatan ini memiliki kelemahan yaitu bila terdapat banyak *input* dan *output* yang dihitung, maka akan menghasilkan asumsi yang tidak tegas. ***Efisiensi*** = 
$$\frac{\text{output}}{\text{input}}$$

2) Pendekatan regresi

Pada pendekatan regresi, efisiensi diukur menggunakan sebuah model dari tingkat *output* tertentu sebagai fungsi dari berbagai *input* tertentu. Selanjutnya akan menghasilkan estimasi hubungan yang dapat digunakan untuk memproduksi tingkat *output* yang dihasilkan pada tingkat *input* tertentu. Perbankan dapat dikatakan efisien apabila menghasilkan *output* lebih banyak daripada *output* hasil estimasi. Kelemahan pada pendekatan ini adalah ketidakmampuannya dalam menampung banyak *output*, karena dalam sebuah persamaan regresi hanya dapat menampung satu indikator *output*, sehingga bila dilakukan penggabungan banyak *output* dalam satu indikator, maka informasi yang dihasilkan menjadi tidak rinci lagi. Fungsi regresi yaitu:

$$Y = F(X_1, X_2, X_3, \dots \dots \dots, X_N)$$

---

<sup>48</sup>Lathiefah Rabbaniyah, Akhsyim Afandi, *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Metode Stochastic Frontier Analysis*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia: *Conference On Islamic Management Accounting And Economic (Cimae)*, Vol. 2, 2019, h. 201.

### 3) Pendekatan frontier

Pengukuran efisiensi dengan pendekatan frontier terdapat dua jenis yaitu parametrik dan non parametrik. Tes parametrik adalah tes yang modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi penelitian. Sedangkan tes non parametrik yaitu tes yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat tertentu pada populasi. Pendekatan frontier parametrik dapat diukur menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dan *Distribution Free Analysis* (DFA). Adapun pendekatan frontier non parametrik diukur menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Metode parametrik mempunyai beberapa keunggulan yaitu pertama, dapat diambil kesimpulan secara statistik. Kalau pada metode non parametrik tidak bisa, karena dalam metode ini tidak membutuhkan banyak informasi sehingga data dan asumsi yang dibutuhkan lebih sedikit. Kedua, pendekatan parametrik memasukkan random error pada perhitungannya. Pendekatan non parametrik tidak memasukkannya. Ketiga, pendekatan parametrik memperhitungkan faktor-faktor variabel makro seperti perbedaan besar kecilnya suatu aset perbankan ataupun peraturan-peraturan yang mempengaruhi tingkat efisiensi suatu bank.

Dari uraian di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan parametrik yaitu *Stochastic Frontier Analysis* (SFA).

## 2. Efisiensi dalam Persfektif Islam

Dalam literatur Islam, efisiensi dikenal melalui beberapa pemahaman salah satunya dalam pemahaman untuk berusaha meraih hasil yang terbaik. Sejatinya semenjak awal perkembangan Islam, Nabi SAW selalu mengajarkan kepada para sahabat untuk selalu mengerjakan segala pekerjaan (amal) seefektif dan

seefisien mungkin. Dengan berbagai pemahaman dari beliau sendiri hingga para sahabat mengerti bagaimana meletakkan kata (efisien) ini pada tempatnya.<sup>49</sup>

Konsep efisiensi dalam perpektif Islam yaitu merujuk pada proses pengelolaan antara pendapatan dan pengeluaran. Sedangkan dalam perbankan syariah konsep efisiensi merupakan proses manajemen bank untuk mengelola pengeluaran dan pendapatan dari pos-pos yang ada dengan cara yang tepat.

Al-Qur'an menjelaskan dalam suatu ayat tentang perilaku manusia sehari-hari terkait dengan efisiensi, yaitu bagaimana seharusnya umat manusia mengelola dananya secara efektif dan efisien, sebagaimana dalam firman Allah QS. Al-Isra [17]: 26-27

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ  
تَبْدِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ  
الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: *Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.27. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*

Berdasarkan ayat di atas bahwa Allah SWT melarang kita untuk tidak kikir dan juga boros. Larangan ini bertujuan agar kaum muslimin mengatur perbelanjaannya dengan perhitungan yang secermat-

<sup>49</sup> Ahmad Arisatul Cholik, *Teori Efisiensi Dalam Ekonomi Islam*, Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo : Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 1, No. 2, Juli 2013, h. 175.

cermatnya agar apa yang di belanjakan sesuai dan tepat dengan keperluannya. Tidak mengeluarkan atau Melakukan sesuatu yang tidak tepat sasaran, yang justru menghambur-hamburkan segala sesuatunya tanpa ada manfaat atau tidak sesuai dengan tujuannya. Oleh karena itu, sebagai financial intermediary, bank syariah harus dapat mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas *funding* untuk disalurkan kepada aktifitas financing dengan harapan bank yang bersangkutan dapat mencapai efisiensi.

Seperti halnya dalam penerapan teori value for money, manfaat yang dikehendaki dalam pelaksanaan value for money yaitu: ekonomis (hemat, cermat) dalam pengadaan dan alokasi sumber daya, efisien dalam arti bahwa penggunaan dan pengorbanannya diminimalkan dan hasilnya dimaksimalkan (berdaya guna) dalam penggunaan sumber daya, dan efektif (berhasil guna) dalam arti pencapaian tujuan dan sasaran.

Dari berbagai manfaat yang disebutkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan value for money dalam pengukuran kinerja keuangan suatu organisasi sangat membantu dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan tepat dan sesuai sasaran sehingga terciptanya mutu pelayanan yang baik dalam penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien.

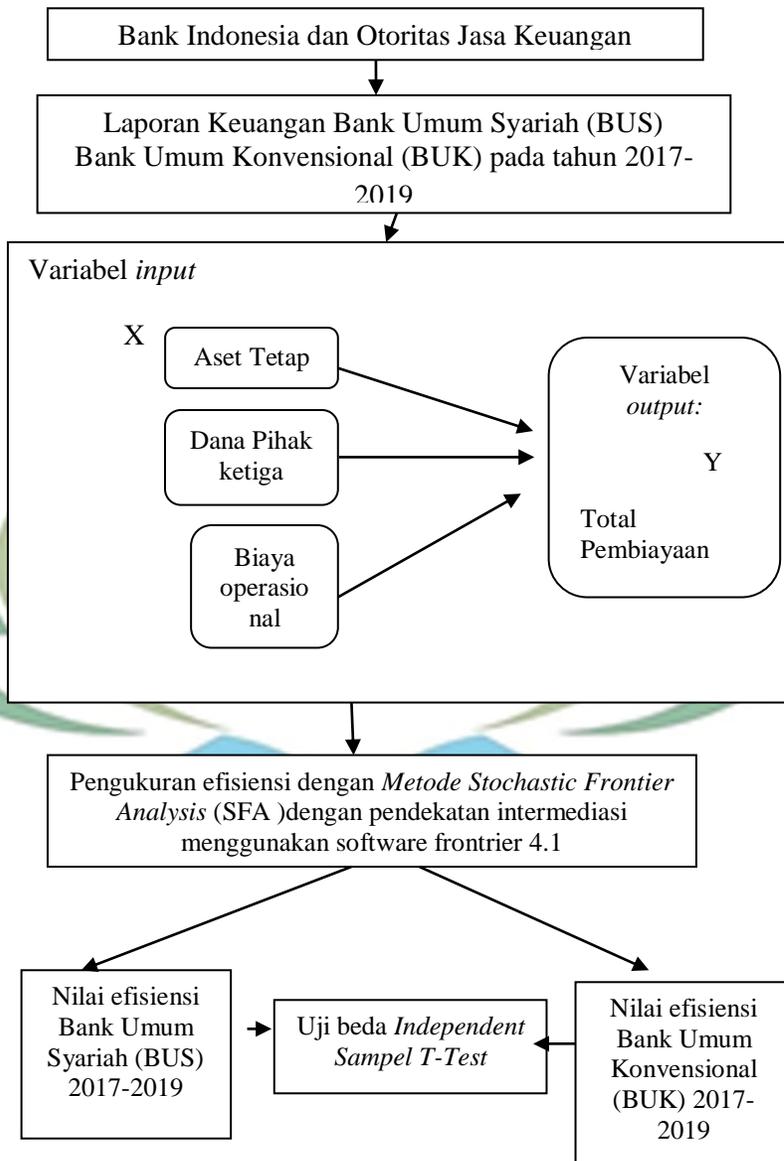
#### **D. Kerangka Pemikiran**

Semakin berkembangnya perbankan di Indonesia ini, bank-bank baik Bank Umum Syariah maupun Bank Umum Konvensional menjadi efisiensi merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh perbankan nasional. Ditengah persaingan perbankan yang semakin ketat, bank harus terus mengoptimalkan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal dan meningkatkan teknologi serta inovasi produk jika tidak ingin ditinggal oleh nasabahnya.

Penelitian ini akan mengukur efisiensi menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA)) dengan pendekatan intermediasi, mengingat peran vital perbankan sebagai lembaga intermediasi. Analisis ini kemudian akan menghasilkan perumusan frontier interaksi antar input dalam mempengaruhi jumlah output yang dihasilkan. Hubungan input dan output dapat dilihat perbedaan antara efisiensi bank konvensional dan bank syariah.

Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian terdahulu tentang analisis efisiensi perbankan dengan menggunakan metode parametrik *Stochastic Frontier Approach* (SFA). Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja teoritis yang mendasari seluruh kinerja sebuah perusahaan. Efisiensi dapat diartikan juga sebagai perbandingan antara output dan input. Dimana dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel input diantaranya total asset, dana pihak ketiga dan biaya operasional sedangkan yang berperan sebagai variabel output adalah total pembiayaan bank . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai efisiensi yang terjadi pada Bank Syariah dan bank konvensional periode 2017-2019. Dan melihat apakah terdapat perbedaan perbandingan tingkat efisiensi antara Bank Syariah dan bank konvensional periode 2017-2019, selama periode pengamatan. Sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan penulis pada bagian sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
**Kerangka pemikiran teoritis**



Keterangan :  
 Kerangka pemikiran pada gambar 2.1 menunjukkan keterkaitan antara variabel *input* yaitu total aset (X1), dana pihak ketiga (X2) dan biaya operasional (X3), dengan variabel *output* yaitu total pembiayaan (Y). Pengukuran efisiensi SFA diolah menggunakan *Software Frontier 4.1*. Selanjutnya untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara Bank Syariah dan bank konvensional, maka digunakan uji beda t parametrik yaitu *independent sample t-test*.

### E. Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efisiensi dan membandingkan antara efisiensi Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional. Efisiensi perbankan dalam penelitian ini dianalisis dengan *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dengan pendekatan efisiensi produksi. Penentuan variabel input-output menggunakan pendekatan intermediasi, karena pendekatan ini paling sesuai dengan fungsi bank itu sendiri yaitu sebagai lembaga *financial intermediation*. Adapun variabel input yang terpilih adalah aset tetap, simpanan, dan biaya operasional lain.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, yakni penelitian dari Lathiefah Rabbaniyah (2019), memiliki kecenderungan hasil yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nilai efisiensi Selanjutnya dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Haikal Kautsar (2018) dan N.A. Rumiasih (2018) Devy (2020), memiliki kecenderungan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai efisiensi selama periode pengamatan, sehingga hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

$H_1$  : Terdapat perbedaan efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional berdasarkan pendekatan SFA

---

<sup>50</sup> Achmad Iqbal, Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (Bus) Dan Bank Umum Konvensional (Buk) Di Indonesia Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis (Sfa) Periode 2006-2009, skripsi Universitas dipengoro. 2011.

## DAFTAR RUJUKAN

### **Buku**

Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012.

Al-Quran in word QS. Al-Ashr: 1-3

Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Antonio, M. S., *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai

Ibnu Syamsi, *Efisiensi Sistem dan Prosedur Kerja*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004.

Irham Fahmi, *Manajemen Produksi Dan Oprasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Ismail.PerbankanSyariah.Jakarta:Kencana. 2011

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara,2008.

Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

\_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

\_\_\_\_\_. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo. 2015

Persada.

Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakaerta: Rajawali Pers, 2015.

Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2000.

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta; UPP STIM YKPN, 2016

Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah* Jakarta: Kencana, 2014

Pratama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2016.

Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik*, Bekasi: Gramata Publishing, 2014.

Ridwansyah, *Pendidikan Dasar Perbankan Syariah*, Lampung: Kumpulan Diklat Pembiayaan, 2009.

Rivai, V. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.

Rizal Yaya, Aji Erlangga M., Ahim Abdurahman, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Singgih Santoso, *Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Jakarta: PT. Elex MediaKomputindo

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Suwardjono, *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE 2003

Tim penulis, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, Bandar Lampung; Uin Raden Intan Lampung, 2016.

Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka BaruPers, 2015.

Warren Carl S., James M Reeve, dan Philip E. Fess, *Pengantar Akuntansi*, Edisi Ke- 21, Buku Kesatu, Cetakan Pertama, Terjemahan Oleh Aria Farahmita, Amanugrahani, Dan Taufik Hendrawan, Jakarta: Salemba Empat, 2008.

### **Jurnal**

Aigner, D., Lovell, K., & Schmidt, P., Formulation And Estimation Of Stochastic Frontier Production Model, *Journal Of Econometrics* 6 (1977), 21-37.

Ardila Isna “Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Value for Money pada Pengadilan Negeri Tebing Tinggi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 2015.

Dedi Suhendro, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Vs Bank Umum Konvensional Di Indonesia dengan Menggunakan Rasio Keuangan, *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 3, No. 1, 2018.

Devy Ariesta Putri, Sylva Alif Rusmita Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Bank Umum Syariah Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis Periode 2015-2018, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 7, 2020.

Hadad, M. D., Santoso, W., Ilyas, D., & Mardanugraha, E, Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia, *Buletin Bank Indonesia*, Desember 2003.

Hanifah Rahmi , Dewi Zaini Putri, Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Selama Krisis Global Di Indonesia Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi perbankan syariah selama krisis

global di Indonesia dengan menggunakan metode DEA. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* , Vol. 1, 2019.

Harjum Muharam Dan Rizki Pusvitasari, Analisis Efisiensi Bank Syariah Di Indonesia Dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. VI, No. 2, Juli 2014.

Harjum Muharam Dan Rizki Pusvitasari, *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Periode Tahun 2005)*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, Vol. II, No. 3, Desember 2007.

Hesti Kustianti Dan Astiwi Andriani, Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) Dengan Metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) Periode 2010-2014, *Jurnal Studi Of Manajemen & Organisasi 13*, Universitas Diponegoro: Semarang, Desember 2016.

Lathiefah Rabbaniyah, Akhsyim Afandi, Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Metode *Stochastic Frontier Analysis*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia: *Conference On Islamic Management Accounting And Economic* (Cimae) , Vol. 2, 2019.

Muhammad Haikal Kautsar, Analisis Technical Efficiency Bank Umum Syariah Dengan Metode *Stochastic Frontier Analysis*, Universitas Sumatra Utara: *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Sosial And Arts*, Volume 1 Issue 2 2018.

Nesya, H, S., Irene Rini, D, D., Analisis Nilai Efisiensi Bank Domestik Dan Bank Asing Dengan Metode Parametrik *Stochastic Frontier Analysis* ( Studi Kasus Pada Bank Domestik Dan Bank Asing Di Indonesia Periode 2013-2017), *Diponegoro Journal Of Management* Vol. 8 No. 4 2019.

Hanifah Rahmi , Dewi Zaini Putri, Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Selama Krisis Global Di Indonesia Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi perbankan syariah selama krisis

global di Indonesia dengan menggunakan metode DEA. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* , Vol. 1, 2019.

Syafaat Muhari dan Muhamad Nadrattuzaman Hosen, Tingkat Efisiensi BPRS Di Indonesia: Perbandingan Metode SFA Dengan DEA dan Hubungannya Dengan Camel, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.18, No.2. 2014.

Sally Ridge Angie Manaputty, “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol 9, No. 1 2013,

Wahab, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan *Two Stage Stochastic Frontier Approach* (Studi Analisis Di Bank Umum Syariah), *Jurnal Economica*, Vol.6 Edisi 2, Oktober 2015.

#### Website

[https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Pedoman-Akuntansi-Perbankan-Indonesia-\(PAPI\).aspx](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Pedoman-Akuntansi-Perbankan-Indonesia-(PAPI).aspx), di akses pada tanggal 10 oktober 2020

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/>, diakses pada tanggal 20 April 2021

Toko Pedia Kamus, “Biaya Oprasioanal-Pengertian, Jenis Dan Contohnya, <https://kamus.toko.pedia.com/b/biaya-oprasional/>, 25 juni 2020, pukul 13:23

Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat dalam <https://www.bankmuamalat.co.id>

Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri dalam <https://www.banksyariahmandiri.co.id>

Laporan Keuangan Tahunan Bank BNI Syariah dalam <https://www.bnisyariah.co.id>

Laporan Keuangan Tahunan Bank Mega Syariah dalam  
<https://www.megasyariah.co.id>

Laporan Keuangan Tahunan Bank Rakyat Indonesia dalam  
<https://www.bri.co.id>

Laporan Keuangan Tahunan Bank Mandiri dalam  
<https://www.bankmandiri.co.id>

Laporan Keuangan Tahunan Bank Negara Indonesia dalam  
<https://www.bni.co.id>

Laporan Keuangan Tahunan Bank Tabungan Negara dalam  
<https://www.btn.co.id>

